

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

II.1. Pengertian dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi (Harnanto, 2002: 129). Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang wajib dilaporkan oleh perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut (IAI, 2009).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga

keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (IAI, 2009).

Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai aktivitas-aktivitas sebuah entitas dalam menghasilkan kas melalui operasi untuk melunasi hutang, mendistribusikan dividen, atau menginvestasikan kembali untuk mempertahankan atau meningkatkan kapasitas operasi. Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai aktivitas pendanaan, baik hutang maupun ekuitas, dan mengenai investasi atau pengeluaran kas. Informasi-informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dapat membantu pengguna untuk menilai faktor-faktor seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan, profitabilitas, dan juga risiko (FASB, 1984).

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi

yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis juga digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga (IAI, 2009).

II.2. Arus Kas Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (IAI, 2009).

Karena transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba-rugi operasi menjadi kategori aktivitas

operasi, penerimaan kas dari penjualan dan/atau penyerahan jasa akan merupakan bagian terpenting dari arus kas masuk bagi perusahaan secara umum, sedangkan penerimaan kas yang lain dapat berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan pendapatan lain-lain yang sejenis. Bagian penting dari arus kas keluar meliputi pembelian persediaan, biaya gaji dan upah karyawan, utilitas, sewa, dan dapat juga berupa biaya lain sejenis seperti bunga dan pajak. Jumlah neto dari kas yang diperoleh dari dan digunakan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan harus ditunjukkan dalam laporan arus kas (Harnanto, 2002: 131).

IAI (2009) dalam PSAK Nomor 2 memberi beberapa contoh arus kas aktivitas operasi sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;

- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

II.3. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

IAI (2009) menyatakan bahwa perusahaan dapat melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan salah satu dari 2 metode, yaitu metode langsung atau metode tidak langsung. Dengan metode langsung, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Meskipun demikian, IAI menganjurkan perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung karena metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Hal ini didukung dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Dalam peraturan tersebut, Bapepam mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas operasi perusahaan.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik dari catatan akuntansi

perusahaan, atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;
- b. Pos bukan kas lainnya; dan
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Sedangkan dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan;
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

II.4. Arus Kas Operasi Inti dan Non Inti

Secara umum, aktivitas operasi perusahaan dikategorikan sebagai aktivitas bisnis utama, sementara aktivitas pendanaan dikategorikan sebagai aktivitas bisnis non inti (Cheng dan Hollie, 2008). Cheng dan Hollie, dalam penelitiannya,

mengelompokkan *item-item* yang berhubungan dengan aktivitas operasi seperti penjualan, beban pokok penjualan dan beban-beban operasi sebagai aktivitas inti. *Item-item* pendapatan dan beban lain-lain seperti bunga, pajak, dan aktivitas operasi yang tidak berulang (*non-recurring operating activities*) dikategorikan sebagai aktivitas non inti.

Cheng dan Hollie (2008) menjelaskan lebih lanjut bahwa ternyata belum ada definisi yang jelas mengenai arus kas inti dan non inti, baik oleh profesi maupun akademisi. Penelitian Cheng dan Hollie menggolongkan arus kas operasi inti dan non inti berdasarkan properti fungsional komponen-komponen arus kas operasi. Arus kas operasi inti dan non inti dikelompokkan sebagaimana yang diklasifikasikan di dalam laporan laba rugi perusahaan, yaitu berdasarkan pendapatan/beban operasi dan pendapatan/beban lain-lain.

Cheng dan Hollie (2008) mengikuti persepsi umum bahwa laba inti berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang berulang. Mereka memisahkan kedua komponen arus kas operasi inti dan non inti secara paralel dengan definisi dari laba dalam laporan laba rugi (laba operasi dan non operasi). Arus kas operasi inti didefinisikan sebagai arus kas yang berkaitan dengan penjualan, beban pokok penjualan, dan beban-beban operasi. Arus kas operasi non inti didefinisikan sebagai arus kas yang berkaitan dengan bunga, pajak, dan pendapatan-pendapatan/beban-beban lain termasuk arus kas yang berkaitan dengan pos-pos luar biasa. Hanya saja, karena hampir seluruh sampel penelitian tersebut melaporkan arus kas dengan metode tidak langsung, nilai-nilai setiap komponen tidak dapat diperoleh secara langsung dari laporan arus kas tetapi harus dihitung

dengan menyesuaikan *item* di laporan laba rugi dengan perubahan *item-item* di neraca. Cheng dan Hollie mengakui hal ini sebagai keterbatasan data penelitian mereka.

Arus kas yang berkaitan dengan bunga, dividen, dan pajak memang memiliki karakteristik yang berbeda dibanding arus kas aktivitas operasi yang lain. PSAK Nomor 2 menyatakan bahwa arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan masing-masing harus diungkapkan tersendiri, demikian juga dengan arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan. Ketiga hal ini, yaitu bunga, dividen, dan pajak pada umumnya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, namun demikian belum ada kesepakatan mengenai hal itu. Beberapa pihak berargumen bahwa arus kas dari ketiga hal tersebut lebih tepat apabila diklasifikasikan ke dalam aktivitas investasi atau pendanaan.

Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) Nomor 95 tentang Laporan Arus Kas juga menyatakan bahwa ketiga hal tersebut diklasifikasikan sebagai arus kas aktivitas operasi, walaupun dengan mempertimbangkan pandangan bahwa ketiga hal tersebut seharusnya diklasifikasikan ke dalam aktivitas investasi atau pendanaan, klasifikasi alternatif atas *item-item* tersebut dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal. Wild et al. (2004: 383) juga menyatakan bahwa pengelompokan bunga, dividen, dan pajak ke dalam aktivitas operasi sebagai salah satu keterbatasan pelaporan arus kas. Karakteristik-karakteristik itu pula yang membuat *item-item* ini secara properti fungsional lebih cenderung dikelompokkan ke dalam arus kas operasi non inti.

II.5. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Kemampuan prediksi dari arus kas telah banyak diteliti. Finger (1994) meneliti tentang kemampuan laba dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. Penelitian itu menemukan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi baik laba maupun arus kas masa depan, namun Finger menemukan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi atas arus kas masa depan yang lebih unggul dalam jangka waktu panjang sedangkan arus kas memiliki kemampuan prediksi yang lebih unggul dalam jangka pendek. Arus kas dan laba menjadi prediktor yang hampir setara dalam jangka panjang. Dechow et al. (1998) melakukan penelitian tentang hubungan antara laba, arus kas, dan komponen-komponen akrual menunjukkan bahwa ternyata secara permanen laba memiliki kemampuan yang lebih baik daripada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Barth et al. (2000) mengenai peranan komponen akrual dalam memprediksi arus kas masa depan menunjukkan bahwa komponen akrual berperan dalam prediksi arus kas masa depan.

Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa laba dan komponen-komponen arus kas operasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan masing-masing dapat memprediksi arus kas di masa depan. Bandi dan Rahmawati juga menyatakan bahwa ternyata laba tidak memiliki kemampuan yang lebih baik secara mutlak dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal itu mengakibatkan pada tahun-tahun tertentu dapat ditemukan bahwa arus kas memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada laba.

Thiono (2007) menemukan bahwa model prediksi arus kas dengan komponen-komponen arus kas operasi yang menggunakan metode langsung lebih akurat daripada model prediksi arus kas dengan komponen-komponen arus kas operasi yang menggunakan metode tidak langsung. Walaupun demikian, model arus kas dengan metode langsung tidak memiliki perbedaan keakuratan dibanding model arus kas dengan metode tidak langsung dalam memprediksi dividen tunai masa depan. Orpurt dan Zang (2009) juga menemukan bahwa arus kas operasi dengan metode langsung memiliki kemampuan prediksi arus kas masa depan yang lebih baik daripada arus kas operasi metode tidak langsung.

Special Committee On Financial Reporting yang dibentuk oleh AICPA (1994) dalam Cheng dan Hollie (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan membantu pengguna sebagai model bisnis perusahaan dan menyediakan pemahaman atas hubungan antara transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa serta dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa tersebut bagi sebuah perusahaan. Jika tampilan laporan keuangan mampu memetakan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dalam perusahaan, maka semakin banyak pemahaman yang disajikan oleh laporan keuangan. Lebih lanjut lagi, AICPA merekomendasikan bahwa perusahaan-perusahaan seharusnya membedakan antara dampak keuangan dari arus kas inti (utama atau pokok) perusahaan dan arus kas non-inti (*peripheral* atau insidental) sehingga menyajikan informasi yang terbaik untuk menganalisis tren suatu perusahaan tanpa adanya potensi dampak distortif dari aktivitas non inti perusahaan.

Sejalan dengan rekomendasi AICPA bahwa pemisahan antara arus kas operasi inti dan non inti akan memberikan informasi yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan, Cheng dan Hollie (2008) mengembangkan hasil-hasil penelitian di atas dengan memisahkan komponen-komponen arus kas operasi inti dan non inti. Cheng dan Hollie menguji apakah pemisahan komponen arus kas operasi inti dan non inti secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi terhadap arus kas agregat. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa komponen arus kas operasi inti dan non inti memiliki kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan sehingga pemisahan kedua komponen tersebut akan meningkatkan kemampuan prediksi arus kas masa depan. Walaupun demikian, penulis belum menemukan penelitian sejenis yang mendukung maupun menentang hasil penelitian tersebut. Selain itu, Cheng dan Hollie juga mengakui adanya keterbatasan data dalam penelitian mereka yaitu bahwa hampir seluruh sample penelitian mereka melaporkan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung. Hal ini mengakibatkan nilai dari komponen-komponen arus kas operasi inti dan non inti yang diteliti tidak dapat diperoleh secara langsung tetapi harus dihitung dengan menyesuaikan item-item di laporan laba rugi dengan perubahan item-item di neraca.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_A : Komponen arus kas operasi inti memiliki kemampuan yang berbeda dengan komponen arus kas operasi non inti dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.